

**PEMANFAATAN INSERT PROGRAM MAU'IDZATUL HASANAH
SEBAGAI METODE DAKWAH RADIO YASMARA 1152 AM
SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam**



RPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K D-2010 OIS KPI	No. REG : D-2010/KPI/OIS
Oleh:	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

**NUR CHALIMATUS SA'DIYAH
NIM. B01206028**

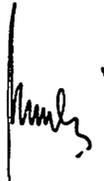
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
2010**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh **Nur Chalimatus Sa'diyah** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 16 Juli 2010

Pembimbing,



Dra. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M. Ag

NIP. 196 912 041 997 032 007

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Chalimatus Sa'diyah ini telah dipertahankan didepan Tim

Penguji Skripsi

Surabaya, 22 Juli 2010

Mengesahkan

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah

Dekan,



Dr. Aswadi, M. Ag.

NIP. 196 004 121 994 031 001⁴

Ketua,

Dra. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M. Ag.

NIP. 196 912 041 997 032 007

Sekretaris,

Abdullah Sattar, S. Ag., M. Fil.I.

NIP. 196 512 171 997 031 002

Penguji I,

Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M. Ag.

NIP. 159 570 609 183 031 003

Penguji II,

Drs. Sulhawi Rubba, M. Fil.I.

NIP. 195 501 161 985 031 003

Media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Sedangkan dakwah ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti panggilan, ajakan, seruan.⁶ Kalau kata dakwah diberi arti “seruan”, maka yang dimaksudkan adalah seruan kepada Islam. Demikian juga kalau diberi arti “ajakan” kepada Islam atau ajakan Islam.⁷ Islam disebut agama dakwah, maksudnya adalah agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan.⁸ Sebagai agama dakwah, Islam selalu senantiasa mendorong pemeluknya untuk aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya.⁹ Oleh karena itu, Islam mewajibkan umatnya untuk melakukan internalisasi, transmisi, difusi, dan aktualisasi syari’at Islam dengan berbagai metode dan media yang bersumber dari Al-Qur’an, sebagai kitab dakwah dan Rosulullah kepada umat manusia. Kewajiban para *da’i* untuk memfungsikan dakwah sehingga dapat mengarahkan umat untuk menguasai teknologi komunikasi dan teknologi informasi bagi kepentingan perwujudan *khair al-Ummah*, mampu menyusun dan melaksanakan program dakwah yang antisipasif dan solusif terhadap kompleksitas *mad’u* dalam menerima dan merespon aneka ragam informasi.¹⁰

⁵ Asmuni Syukir, *Dasar – Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al – Ikhlas, 1983), h. 163

⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2004), h. 2

⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*..... h. 3

⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*..... h. 1

⁹ M. Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2003), h. 4

¹⁰ Aep Kusnawan, *Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, (Bandung : Benang Merah Press, 2004), h. xiii

Perkembangan tatanan masyarakat yang semakin kompleks dan pesat sebagai dampak kemajuan ilmu dan teknologi, khususnya teknologi komunikasi dan informatika menuntut adanya perimbangan pembinaan keagamaan sebagai pondasi kehidupan melalui media elektronik berupa siaran keagamaan yang lebih bermutu dan professional sesuai dengan tuntutan era globalisasi.

Di era digital, dakwah tidaklah cukup disampaikan dengan lisan tanpa bantuan media massa. Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media radio yang menjadi salah satu media syi'ar dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat mempunyai peranan yang besar dan luas sebagai alat penyampaian informasi maupun alat komunikasi. Oleh karenanya, banyak bermunculan radio dakwah Islam, salah satunya radio Yasmara 1152 AM Surabaya.

Radio Yasmara (Yayasan Masjid Rahmat) AM adalah salah satu radio dakwah Islam yang berada di Surabaya tepatnya di jalan Amir Hamzah no. 18, bukan hanya memanfaatkan dialog interaktif keagamaan dan pengajian saja dalam berdakwah seperti yang dapat dinikmati di radio-radio lainnya, tetapi juga memanfaatkan kemasan *insert program* sebagai salah satu metode dakwahnya. Insert programnya diberi nama *Mau'idzatul hasanah*.

Mau'idzah hasanah secara bahasa terdiri dari dua kata, *mau'idzah* dan *hasanah*. Kata *mau'idzah* berasal dari kata *wa'adza – ya'idzu – wa'dzan – 'idzatan* yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan

Mau'idzatul hasanah petunjuk dan suluh kehidupan // Sahabat Yasmara mari kita laksanakan petunjuk dan suluh kehidupan ini / agar hidup lebih bermakna//”

Pemutaran *insert program mau'idzatul hasanah* ini hanya satu kali setiap selesai *bridge* pergantian acara dengan tema yang sama dalam 24jam dan akan berganti tema setiap harinya dan hanya berdurasi \pm 1-4 menit saja.

Peneliti tertarik meneliti *insert program mau'idzatul hasanah* radio Yasmara karena dengan hanya durasi 1-4 menit saja tetapi bisa dimanfaatkan sebagai metode dakwah Islam. Selain itu, sekarang ini radio AM sudah jarang diminati pendengar karena pendengar lebih menyukai mendengarkan radio FM.

Puncak kejayaan radio AM yang singkatan dari Amplitudo Medium ini pada tahun 1980-an sedangkan radio FM yang singkatan dari Frekuensi Modulasi ini mulai muncul pada tahun 1990-an dan menuai kejayaan pada tahun 1995. Radio FM muncul dikarenakan perkembangan teknologi, baik radio AM maupun radio FM mempunyai kelebihan dan kekurangan. Radio FM yang sekarang ini lebih diminati pendengar dikarenakan suaranya lebih jernih karena kualitas audionya lebih bagus daripada radio AM, tetapi walaupun begitu radio FM mempunyai kelemahan yaitu daya jangkauannya lebih pendek dibandingkan radio AM jika dipancarkan dengan power yang sama. Contohnya dengan power pemancar 1000 watt, radio AM bisa

SWT untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.²³

Metode dakwah menurut Toto Tasmara adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang komunikator untuk mencapai tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.²⁴ Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented*, menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

b. Macam-macam Metode Dakwah

Metode dakwah menurut Al-Qur'an mempunyai beberapa bentuk, yang dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

وَأَنِيبْ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ وَأَذِّنْ لِقَوْمِكَ بِحُكْمِ رَبِّكَ أَنتَ أَعْلَمُ بِالسَّبِيلِ الَّتِي هِيَ إِلَىٰ رَبِّكَ أَنتَ تَهْتِكُ الْأَعْيُنَ وَيَرْجُو عِقَابَ رَبِّكَ أَتَىٰ عَلَىٰ الْكَافِرِينَ نَارُ السَّمَاءِ الَّتِي يُسْقُونَ عَلَيْهَا حَمِيمًا

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dia -lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia -lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*²⁵(Qs. An-nahl : 125)

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu :

²³ Hamzah Tualeha, *Pengantar Ilmu Dakwah*hal.41
²⁴ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*..... h. 43
²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : PT, Intermasa, 1971), h.421, hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasaf arti hikmah, yaitu:

دَعْوَةُ الْحَقِّ بِالْحِكْمَةِ وَالرِّبَاةِ الْعَظِيمَةِ **بِالْبَيِّنَاتِ**
وَالْحُجُجِ الْقَوِيَّةِ

Dakwah Bil-hikmah adalah dakwah dengan menggunakan perkataan benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.³⁰

Dari pengertian diatas, merupakan cara yang khas dalam kegiatan dakwah, dimana setiap aktivitas harus mengarah kepada pertimbangan manusiawi dalam segala aspeknya dengan sikap yang lemah lembut dan menghindari sikap keras hati untuk bisa mempengaruhi orang lain.

2) *Al-Mau'idza Al-Hasanah* **مَوْئِدَةٌ حَسَنَةٌ**

Mau'idza hasanah secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu *mau'idzah* dan *hasanah*. Kata *mau'idza* berasal dari kata *wa'adza - ya'idzu - wa'dzan - 'idzatan* yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat, antara lain:

- a) Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanuddin adalah sebagai berikut :

³⁰ Husai Fadhillah, "Metodologi Dakwah dalam Al-Qur'an" dalam M. Munir (Ed), *Metode Dakwah Edisi Revisi, Cet. 3* (Jakarta : Kencana, 2009), h. 10

AL-MAU'IDZA HASANAH

AL-MAU'IDZA HASANAH

“Al-mau'idza hasanah” adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Qur'an.³¹

- b) Menurut Abd. Hamid al-Bilali, *al-mau'idza hasanah* merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

Mau'idza hasanah dapat diklasifikasikan dalam beberapa bentuk, yaitu:

- a) Nasihat atau petuah
- b) Bimbingan, pengajaran (pendidikan)
- c) Kisah-kisah
- d) Kabar Gembira dan peringatan (*al-Basyir* dan *al-Nadzir*)
- e) Wasiat (pesan-pesan positif)³²

Jadi, *mau'idza hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita, gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kelembutan

³¹ Hasanuddin, “Hukum Dakwah” dalam M. Munir (Ed), *Metode Dakwah, Edisi Revisi, cet. 3*, (Jakarta : Kencana, 2009), hal.15

³² M. Munir, *Metode Dakwah Edisi Revisi Cetakan Ke-3*, h.16

yang belum dimengerti dan *da'i* berfungsi sebagai penjawabnya. Metode ini dimaksudkan untuk melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhan. Metode ini cocok tidak hanya dilaksanakan di masjid tetapi juga cocok melalui media radio, televisi maupun surat kabar.

- c) Metode *mujadalah* (debat). *Mujadalah* yang dimaksud adalah mujadalah yang baik, adu argument, namun tidak *ngotot* sampai menimbulkan pertengkaran. Metode ini dimaksudkan untuk menjelaskan kebenaran Islam bagi sasaran dakwah yang membantah kebenaran Islam. Metode ini harus ditekankan agar tidak menjadi laknat, sebaliknya diorientasikan untuk terwujudnya rahmat bagi kedua belah pihak yang berdebat.
- d) Percakapan antarpribadi. Metode ini bertujuan menggunakan kesempatan yang baik dalam percakapan bebas antar *da'i* dan pribadi-pribadi dari individu yang menjadi sasaran dakwah. Metode ini menuntut kemampuan para *da'i* dalam mengarahkan pembicaraan.
- e) Metode demonstrasi. Metode ini adalah berdakwah dengan memperlihatkan contoh, baik berupa benda, peristiwa, perbuatan dan sebagainya.
- f) Metode dakwah Rasulullah. Dalam menyebarkan ajaran Islam Rasulullah menggunakan beberapa metode, seperti dakwah di

merupakan media yang penting,⁴⁵ dan radio telah menjadi medium massa yang ada dimana-mana, tersedia di semua tempat, di sepanjang waktu.⁴⁶

Menurut Masduki, radio adalah media auditif yang mempunyai arti sebagai media yang hanya bisa didengar, murah, merakyat dan bisa dibawa serta didengarkan dimana-mana dan kapan saja.⁴⁷

Berbeda dengan pendapat Masduki, Anwar Arifin dalam bukunya *Strategi Komunikasi* mengartikan bahwa radio merupakan alat komunikasi dalam arti saluran pernyataan manusia umum, terbuka, dan menyalurkan lambang-lambang berbunyi berupa program-program yang teratur isinya aktual dan meliputi segala isi perwujudan dalam kehidupan masyarakat⁴⁸.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa radio adalah media komunikasi massa auditif yang hanya menggunakan lambang-lambang berbunyi sehingga hanya dapat didengar dan harganya relatif murah, merakyat, bisa dibawa serta didengarkan dimana-mana dan kapan saja.

b. Karakteristik Radio

Radio sebagai media mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan media yang lainnya, yaitu

⁴⁵ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* (Bandung : Armicu, 1984), h. 27

⁴⁶ John Vivian, *Teori Komunikasi Massa, Edisi Kedelapan*, h. 192

⁴⁷ Masduki, *Jurnalistik Radio*, h. 9

⁴⁸ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* h. 27

Peneliti juga mengkaji beberapa hasil penelitian yang relevan guna untuk menambah wawasan, antara lain :

1. Nur Falisah, PPAI 1997, *Public Service Announcement* (Iklan Layanan Masyarakat) sebagai metode dakwah melalui radio El-Viktor Surabaya. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Iklan Layanan Masyarakat dapat digunakan sebagai pendekatan dakwah dengan cara menyampaikan pesan dakwah Islamiyah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Dalam penelitian ini, proses dan praktik penyajian *Public Service Announcement* yang digunakan sebagai pendekatan dakwah melalui tahapan-tahapan yang terdiri dari penyusunan, penulisan, dan penyajian *Public Service Announcement*.

Persamaan antara penelitian saya dengan penelitian diatas adalah tahapan-tahapan yang diteliti dari objek penelittian yaitu tahap penyusunan, penulisan, dan penyajian. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Penelitian saya membahas tentang Pemanfaatan *Insert Program Mau'idzatul hasanah* sebagai Metode Dakwah Radio Yasmara 1152 Am Surabaya, yang saya teliti pemanfaatan *Insert Programnya* bukan Iklan Layanan Masyarakat.

2. Muh. Muchsin, KPI 1999, *Radio Siaran dan Dakwah Islam* (Studi Kualitatif Tentang Program Siaran dan Operasionalnya di Radio Yasmara CA 27 Surabaya). Penelitian ini tentang pemanfaatan media untuk berdakwah yang aktifitas dakwahnya bukan hanya disiarkan berbentuk ceramah saja tetapi berdakwah dalam arti luas yaitu melalui dialog

pengaruh *Insert Program* radio El-Victor Surabaya terhadap Akhlak Masyarakat RW. IV Kel. Pejagan Kec. Bangkalan Kab. Bangkalan dengan kategori sedang sebesar 0,5838517.

Penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti tentang insert program tetapi juga mempunyai perbedaan dibidang fokus penelitian dan lokasi penelitian. Kalau penelitian di atas mencari pengaruh sedangkan dalam penelitian saya tidak mencari adanya pengaruh atau tidak tetapi hanya berkisar tentang proses pembuatan naskah, rekaman, sampai pemutarannya atau dengan kata lain melalui tahap penyusunan, penulisan dan peyajiannya. Bukan hanya itu saja tetapi juga materinya.

5. Ani Tri Lestari, KPI 2009, Radio Sebagai Media Dakwah (Peranan Siaran Suara Fitrah sebagai Radio Dakwah di Surabaya). Penelitian ini mengungkapkan peranan radio sebagai media dakwah dalam bidang pendidikan, informasi dan hiburan dalam ruang lingkup dakwah yang terlihat dari isi pesan dakwahnya.

Penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama menjelaskan tentang radio sebagai media dakwah dan perbedaannya kalau penelitian di atas lebih fokus kepada peranan radio sebagai media dakwah kalau penelitian saya tentang metode dakwah *mau'idzah hasanah* yang dikemas dengan *insert program*.

Dari hasil penelitian-penelitian yang dikaji oleh peneliti, masih sedikit yang meneliti tentang *insert program* apalagi di radio Yasmara 1152 AM

- 1) Masalah akidah (keimanan)
- 2) Masalah syariah
- 3) Masalah akhlak

Masalah pokok yang menjadi materi insert program radio Yasmara ini adalah masalah akidah (keimanan) yang diungkapkan dengan banyaknya kisah-kisah sahabat dan juga nasehat-nasehat yang intinya adalah mengungkapkan kebesaran Allah dengan segala ciptaannya. Karena akidah Islamiyah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia sehingga akan ada iman yang kukuh kemudian akan lahir keteguhan dan pengorbanan yang selalu menyertai setiap langkah dakwah.

Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakan kepercayaan dengan agama lain, yaitu :

- 1) Keterbukaan melalui persaksian (*syahadat*). Dengan demikian seorang Muslim selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
- 2) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan tuhan kelompok atau bangsa tertentu. Dan soal kemanusiaan juga diperkenalkan kesatuan asal-usul manusia.
- 3) Kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran akidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam ghaib sangat mudah untuk dipahami.

